

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu negara, dimana kesehatan ibu saat hamil sangat mempengaruhi kesehatan janin yang dikandung, proses kehamilan seorang wanita dimulai sejak awal konsepsi dan berlangsung selama 9 bulan. Setelah proses kehamilan, seorang wanita akan mengalami proses alamiah yang disebut persalinan sebagai tanda bahwa kehamilan seorang ibu sudah cukup bulan.

Kehamilan adalah proses fisiologis alami. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, mengalami masa menstruasi, dan berhubungan seks dengan pria berpotensi untuk hamil. Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Setiap wanita hamil memiliki kondisi kehamilan yang berpotensi mengancam jiwa. Biarlah setiap ibu hamil membutuhkan perawatan (Oktaviani, 2018)

AKI (angka kematian ibu) mengacu pada jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup selama kehamilan, persalinan dan nifas karena kehamilan, persalinan dan nifas atau penanganannya dari pada penyebab lain (misalnya kecelakaan, jatuh, dll). Penyebab utama AKI adalah hipertensi gestasional dan perdarahan postpartum. Penyebab ini dapat diminimalisir dengan perawatan antenatal yang tepat. Sedangkan AKB (angka kematian bayi) adalah angka

kematian bayi sampai dengan usia 1 tahun. Penyebab utamanya adalah infeksi neonatus, pneumonia, asfiksia, malaria, campak, malnutrisi dan diare. (Sari, 2017).

Jumlah AKI yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Kemenkes RI,2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur memaparkan Angka Kematian Ibu (AKI) menurut data provinsi relatif masih tinggi, yakni terdapat sekitar 184 kematian Ibu dari 100.000 kelahiran hidup.

Jumlah AKI di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 sebesar 59,69 dari 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat dari kejadian pada tahun 2020 sebanyak 53,10. Kematian ibu hamil dan bersalin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, social budaya, social ekonomi, geografis dan lingkungan. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu yaitu pelaksanaan penerapan pelayanan standar ibu hamil (Ante Natal Care/ ANC terpadu 10T), meningkatkan keterampilan tenaga kesehatan dalam APN (Peer Review Asuhan Persalinan Normal), melakukan pemberdayaan desa dengan P4K (Perencanaan, Persalinan, Pencegahan Komplikasi) dan pemanfaatan buku KIA bagi semua ibu hamil dan tenaga kesehatan untuk memperoleh informasi dan memantau kesehatan ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2021)

Profesi yang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesehatan kaum perempuan secara berkesinambungan sesuai daur kehidupan adalah profesi bidan yang mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar profesinya, selain itu seorang bidan juga harus mampu menjalin kepercayaan dan juga memiliki kepandaian dalam berkomunikasi sehingga seorang perempuan memiliki persepsi bahwa bidan adalah seorang teman agar terjalinnya hubungan terus menerus antara bidan dengan seorang perempuan. Asuhan *Continuity of Care* (COC) kebidanan pada umumnya berorientasi pada jenis pelayanan antara lain menjadi manajemen informasi serta hubungan yang melibatkan kesinambungan hubungan bidan dan perempuan. Untuk memberikan dan mengatur pelayanan kebidanan berdasar pada dua hal yang sangat penting untuk memberikan kepuasan kepada pasien yang telah diberikan asuhan kesinambungan yaitu manajemen informasi dan hubungan.

COC adalah asuhan berkesinambungan yang ditujukan sejak masa kehamilan sampai dengan program keluarga berencana (KB) sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Asuhan berkesinambungan kebidanan meliputi asuhan kehamilan (ANC), asuhan persalinan (INC), asuhan ibu nifas (PNC), dan asuhan keluarga berencana (KB). Adapun tujuan dari asuhan berkesinambungan ini adalah memonitor kesehatan ibu sejak hamil hingga mengikuti program KB untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat mengancam kesehatan ibu yang tentunya akan berdampak pada kesehatan reproduksi seorang perempuan.

Asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus

merupakan faktor penting yang mempengaruhi AKI dan AKB. Salah satu indikator kesehatan nasional suatu bangsa dan negara adalah kesehatan pada ibu hamil dan anak. Angka Kematian ibu dan bayi dapat terjadi karena komplikasi kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Kehamilan yang fisiologis jika tidak dipantau dengan baik dapat mengarah pada keadaan patologis yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayi (Kholifah, 2018). Asuhan Kebidanan sesuai dengan standar perlu dilakukan untuk menilai derajat kesehatan masyarakat pada suatu negara dan mengurangi terjadinya peningkatan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2018).

Beberapa faktor penyebab AKI di Indonesia selain perdarahan dan infeksi adalah faktor dari tenaga medis yaitu keterlambatan penanganan oleh tenaga kesehatan, keterbatasan fasilitas kesehatan dan faktor yang berasal dari ibu sendiri yaitu minimnya pengetahuan ibu mengenali tanda bahaya kehamilan sebagai akibat kurangnya kepatuhan ibu melakukan kunjungan kehamilan. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, maka dilakukan kegiatan kelas ibu hamil yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan tentang kehamilan kepada ibu hamil dan keluarga. Dalam kegiatan kelas ibu hamil terdapat materi tentang perawatan di masa kehamilan, yang memberikan pemahaman materi agar dapat mendeteksi tanda-tanda bahaya kehamilan yang dapat menimbulkan komplikasi pada ibu hamil.

Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dilakukan program Gerakan Sayang Ibu oleh Presiden Republik Indonesia. Program ini melibatkan sektor lain di luar kesehatan, salah satu

program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu yaitu penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke masyarakat.

Untuk tercapainya rencana strategi Kementerian Kesehatan maka penulis akan melakukan asuhan kebidanan dalam bentuk pendampingan kepada partisipan melalui program Continuity of care dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB. Pelayanan ini dinilai sangat efektif dan memiliki banyak manfaat bagi tenaga kesehatan dan ibu, deteksi dini risiko, akses pelayanan bagi bayi, ASI eksklusif, pencegahan infeksi nifas, dan pelayanan KB yang cocok untuk ibu. Sehingga dengan adanya layanan ini, dapat membantu pemerintah menurunkan AKI dan AKB. (Diana Sulis,2017)

1.2 Batasan Asuhan

Pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini mahasiswa dibatasi pada asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*) sejak ibu hamil trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan asuhan kebidanan secara continuity of care pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB menggunakan pendekatan management kebidanan varney dan teknik pendokumentasian SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian data pada ibu hamil, bersalin, masa nifas, KB dan neonatus
2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas ibu hamil, bersalin, masa nifas, KB dan neonatus
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari ibu hamil, bersalin, masa nifas, KB dan neonatus
4. Melakukan asuhan kebidanan secara continuity of care dari ibu hamil, bersalin, masa nifas, KB dan neonatus
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan mulai dari ibu hamil, bersalin, masa nifas, KB dan neonatus
6. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan mulai ibu hamil, bersalin, masa nifas, KB dan neonatus

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan *continuity of care* sesuai standart asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi barulahir dan KB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan

mahasiswi dalam memberikan asuhan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

2. Bagi Partisipan

Mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standart pelayanan kebidanan mulai dari hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus dan KB

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan bagi peserta didik

